

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan bagi seorang wanita merupakan hal yang membahagiakan ataupun menjadikan kecemasan sebab dapat beresiko menyebabkan komplikasi bagi ibu maupun janin. Kesiapan baik fisik maupun mental sangat dibutuhkan oleh ibu dalam menerima kondisi kehamilannya serta dalam menghadapi proses persalinan. Ibu yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperhatikan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Sekalipun peristiwa kelahiran sebagai fenomena fisiologis yang normal, kenyataannya proses persalinan berdampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu ataupun bayi (Indah, 2018).

Menurut World Health Organization Angka kematian ibu masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020). Data Kemenkes RI tahun 2018 jumlah ibu hamil di Indonesia sebanyak 5.291. 143 orang dan pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 5.256. 438 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka kematian maternal di Indonesia masih sangat tinggi (Nurhasanah, Anggraini and

Sukarni, 2022).

Ibu hamil seringkali diliputi kecemasan, terutama pada wanita yang baru pertama kali hamil, terutama menjelang proses persalinan. Rasa cemas dan khawatir pada trimester III semakin meningkat memasuki usia kehamilan tujuh bulan ke atas dan menjelang persalinan, dimana ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan kematian pada saat bersalin. Tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi kelahiran bayi pada wanita yang hamil untuk pertama kali lebih tinggi dari pada wanita yang sudah hamil untuk kedua kalinya. Timbulnya kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh perubahan fisik yang terjadi selama kehamilannya. Ibu yang pertama kali hamil tidak terbiasa dengan perut yang semakin membesar dan badan yang bertambah gemuk. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kondisi psikis dan emosi menjadi tidak stabil sehingga menumbuhkan kekhawatiran yang terus menerus sampai akhir kehamilannya (Nurhasanah, Anggraini and Sukarni, 2022).

Kecemasan dan kekhawatiran pada ibu hamil apabila tidak ditangani secara serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis, baik pada ibu maupun janin. Ibu yang mengalami kecemasan atau stres, akan mempengaruhi hipotalamus untuk merangsang kelenjar endokrin yang mengatur kelenjar hipofise. Gangguan akibat kecemasan yang dialami ibu akan menjadi kegawatdaruratan baik bagi ibu sendiri maupun janin dalam proses persalinannya, yang dapat menyebabkan lepasnya hormon stress antara lain Adreno Cortico Tropic Hormone (ACTH), kortisol, katekolamin,  $\beta$ -Endorphin, Growth Hormone (GH),

prolaktin dan Lutenizing Hormone (LH) / Folicle Stimulating Hormone (FSH). Lepasnya hormon-hormon stres tersebut mengakibatkan terjadinya vasokonstriksi sistemik, termasuk diantaranya konstriksi vasa utero plasenta yang menyebabkan gangguan aliran darah di dalam rahim, sehingga penyampaian oksigen ke dalam miometrium terganggu dan mengakibatkan lemahnya kontraksi otot rahim(Kusmiran, 2017). Namun saat ini partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi masih rendah banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan. Rendahnya partisipasi suami tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan suami tentang kehamilan. Pengalaman status perkawinan status sosial ekonomi, budaya, pendapatan tingkat pendidikan (Kusmiran, 2017).

Dukungan orang terdekat, khususnya suami, sangat dibutuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih tenang dan tidak banyak terganggu oleh kecemasan. Peranan suami ini sangatlah penting karena suami merupakan main supporter (pendukung utama) pada masa kehamilan. Hasil penelitian Tursilowati dan beberapa peran penting suami. Pertama, peran serta suami dalam menghadapi proses persalinan diantaranya adalah harus mempersiapkan dana yang ekstra, memberi waktu yang luang untuk selalu bersama dengan ibu hamil, sehingga ibu hamil bisa merasa bahagia. Kedua, tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan berada pada rentang kecemasan ringan seperti: kepala pusing, mual, muntah dan bahkan merasakan gerakan janin yang tidak seperti biasanya. Ketiga, ada hubungan yang sangat bermakna antara peran serta suami dengan

tingkat kecemasan yang dapat membuat perjalanan kehamilan ibu semakin lancar dan aman sehingga proses persalinan mudah (Kusmiran, 2017).

Pemerintah sangat menaruh perhatian terhadap upaya peningkatan peran laki-laki, yaitu dengan memasyarakatkan program suami siaga (suami siap antar jaga). Ibu bersalin yang didampingi selama persalinan memberikan banyak keuntungan antara lain menurunkan sectio caesaria (50%), waktu persalinan lebih pendek (25%), menurunkan pemberian epidural (60%), menuunkan penggunaan oksitosin (40%), menurunkan pemberian analgesik (30%) dan menurunkan kelahiran dengan forcep (40%) (Widiarti, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Klinik Shazfa Mounira pada tahun 2023 didapatkan data kunjungan ANC pada bulan Agustus 2023 terdapat sebanyak 35 ibu hamil. Dari informasi yang didapatkan dari bidan di Klinik Shazfa Mounira menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan dapat dipengaruhi karena tingkat dukungan dari suami. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi Persalinan di Klinik Shazfa Mounira.

Berdasarkan Uraian diatas saya tertarik dengan melakukan penelitian dengan berjudul **“Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Di Klinik Shazfa Mounira.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah yaitu “Adakah Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi

Persalinan Pada Ibu Hamil Di Klinik Shazfa Mounira?”

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Di Klinik Shazfa Mounira.

2. Khusus

- a. Mengetahui Dukungan suami dalam menghadapi persalinan di Klinik Shazfa Mounira
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Klinik Shazfa Mounira..
- c. Mengetahui Hubungan Dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Klinik Shazfa Mounira..

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi ibu hamil untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis. Semua hal itu

ditunjukkan untuk menjaga kesehatan ibu dan menghindari munculnya kecemasan pada ibu hamil.

b. Bagi Suami

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi suami untuk selalu memberikan dukungan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

c. Bagi Klinik Shazfa Mounira

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi bidan di Klinik Shazfa Mounira dalam tindakan persalinan dengan melibatkan suami dalam proses persalinan.

d. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan, khususnya bagi Universitas Ngudi Waluyo.